

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa.
2. Peningkatan minat belajar matematika siswa yang diajarkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran biasa.
3. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematik siswa terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematika siswa.
4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematik siswa terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa.

4.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis matematika siswa dan minat belajar matematika siswa melalui pembelajaran *Problem Based Learning*. Terdapat perbedaan berpikir kritis matematika siswa dan perbedaan rerata minat belajar matematika yang diajarkan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pembelajaran biasa secara signifikan. Beberapa implikasi yang diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari

pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* antara lain:

1. Dari aspek yang diukur, berdasarkan temuan di lapangan terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sudah meningkat. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah yang memerlukan penalaran siswa. Artinya kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa meningkat.
2. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran biasa. Dengan demikian Guru SDIT Nurul 'Ilmi Padang Sidempuan selayaknya memiliki kemampuan dalam menyusun model pembelajaran di dalam kelasnya, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Selain dari model pembelajaran, minat belajar juga sangat mempegaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan terkait model pembelajaran, guru juga dapat dengan mudah merancang pembelajaran yang mampu memaksimalkan kemampuan berpikir kritis matematik siswa. Jika guru menerapkan sebuah model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran maka dapat dipastikan hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan meningkat secara signifikan.
4. Peran guru sebagai fasilitator, teman belajar, mediator membawa konsekuensi keterdekatan hubungan guru dan siswa. Hal ini berakibat guru lebih memahami kelemahan dan kekuatan dari perangkat pembelajaran yang digunakan serta karakteristik kemampuan individual siswa. Sebagai sosok

seorang guru yang terlibat langsung dalam dunia Pendidikan dengan mengubah model pembelajaran bahwa ditemukan model pembelajaran *problem based learning* sangat tepat dan efektif serta memperhatikan aspek minat belajar matematik siswa.

5. Secara sintaks model pembelajaran *problem based learning* terdiri atas lima fase, yakni orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses memecahkan masalah. Dalam pelaksanaannya model *Problem Based Learning* menyajikan masalah diawal pembelajaran, selanjutnya guru membimbing siswa dalam memahami masalah sehingga siswa dapat mengerti kemana arah dari permasalahan tersebut. Kemampuan yang diperoleh siswa tersebut juga akan bertahan lama karena siswa tersebut menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang dihadapkan kepadanya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk menjadi mandiri dan percaya pada kemampuan intelektual mereka sendiri

4.3 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini, berikut beberapa saran yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak yang berkepentingan terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika terkhususnya materi bangun ruang kubus dan balok. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika

Dalam pembelajaran hendaknya guru menjadikan pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa sehingga akan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap matematika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas guru harus mampu membuat siswa saling bekerja sama dalam menyelesaikan tiap permasalahan yang diberikan. Guru matematika juga diharapkan bisa menciptakan kondisi lebih harmonis sehingga siswa mampu mengungkapkan argumen dengan bahasa mereka sendiri serta lebih berani tampil percaya diri dalam mempresentasikan gagasan mereka.

2. Bagi penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian ini lebih lanjut hendaknya dapat dilengkapi dengan meneliti aspek secara terperinci yang belum terjangkau dalam penelitian seperti kemampuan berpikir kritis matematika siswa dan peningkatan minat belajar matematika siswa. Selanjutnya untuk penelitian yang serupa hendaknya para peneliti lebih teliti dan mampu membuat soal-soal kubus dan balok pada proses pembelajaran yang lebih menarik.

3. Bagi Lembaga Terkait

Pembelajaran model *Problem Based Learning* perlu disosialisasikan oleh sekolah atau Lembaga terkait dengan harapan mampu menciptakan peningkatan hasil belajar siswa dan menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap belajar matematika.